

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Yuli Ratna Dewi¹, Idham Masri, Ishak², Herlina Rasjid³
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Alamat Korespondensi: Yuliratnadewi@mahasiswa.ung.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the influence of Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) Against Stock Price In Cosmetic Sub Sector Companies and Household Goods Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016. This research uses quantitative method with sample 3 companies annual report in the last five years in the period 2012-2016. Data analysis method used in this research is panel data analysis. The results of this study indicate that CR variable does not significantly influence the stock price of the cosmetics sub-sector and household needs for the period 2012-2016, while the NPM variables significantly influence the stock price of the cosmetics sub-sector and the household needs for the period of 2012- 2016. Taken together, the CR and NPM variables significantly influence the stock price of the cosmetics sub-sector and the household needs for the period 2012-2016. The effect of the ratio of CR and NPM to stock price in cosmetic sub sector and household needs for period 2012-2016 is 98,38% while the rest equal to 1,62% influenced by other variable.*

Keyword: *Current Ratio, Net Profit Margin, Stock Price*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel 3 laporan tahunan perusahaan dalam kurun waktu lima tahun terakhir pada periode 2012-2016. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016, sedangkan variabel NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Secara bersama-sama, variabel CR dan NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dari perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016. Besar pengaruh dari rasio CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sub

sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode 2012-2016 adalah sebesar 98,38% sedangkan sisanya sebesar 1,62% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM), Harga Saham*

Pasar modal merupakan salah satu aset negara yang sangat membantu dalam menumbuh kembangkan perekonomian Negara, dimana Pasar modal juga merupakan salah satu alternative yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang juga dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh imbal hasil. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Aspek penting yang menarik juga untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan

keuntungan yang wajar hal ini didasari oleh karena investasi di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meski menjanjikan keuntungan yang relatef besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya memperlihatkan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan rasio yang mungkin terjadi ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko, oleh karena itu, perlu penelaahan dan pengamatan yang lebih focus terhadap pergerakan saham dan legalitas perusahaan yang ada di bursa efek. Di sisi lain, pergerakan harga saham merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap investasi sebab harga saham merupakan cerminan keadaan perusahaan, yang membuat investor tertarik untu berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila harga saham turun akan mengalami kerugian

bagi investor dan apabila tingkat harga saham tinggi maka kekayaan pemegang saham semakin besar dan hal ini dianggap menguntungkan bagi investor. Naik turunnya harga saham dapat ditentukan dari berbagai faktor, baik berasal dari lingkungan internal maupun eksternal pada perusahaan. salah satu yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan seperti rasio likuiditas dan profitabilitas, rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek perusahaan, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo, untuk memenuhi biaya operasionalnya sehingga dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi. Investor untuk melakukan investasi di pasar modal bertujuan untuk mendapatkan suatu pengembalian maupun keuntungan

dari hasil berinvestasi. Perusahaan juga perlu memperhatikan besaran rasio profitabilitas yang salah satunya dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rasio *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan

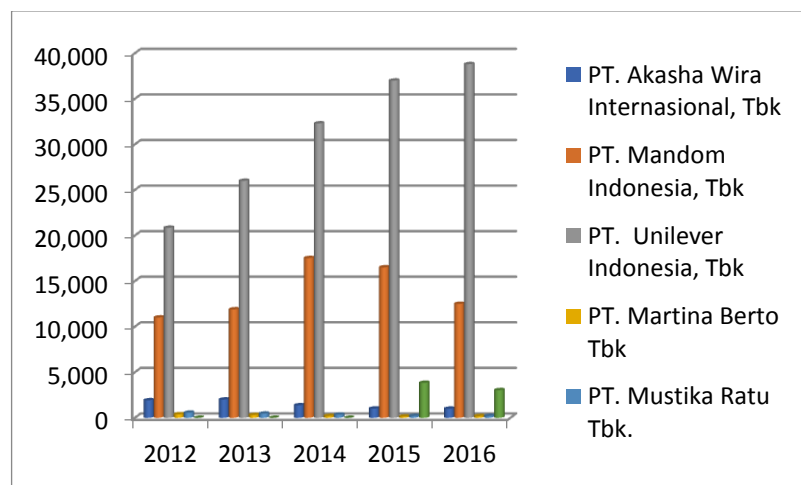
perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. Margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

Industri kosmetik kini telah berkembang pesat dengan berbagai merk dan produk yang tersebar luas di seluruh Indonesia dengan berbagai variasi kosmetik. Pada saat ini kosmetik menjadi salah satu kebutuhan bagi sebagian orang terutama bagi kaum wanita agar terlihat cantik.

Kecantikan pada diri wanita dari masa ke masa dengan berkembangnya zaman bukan lagi hanya menjadi sebuah keinginan melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap wanita yang ingin selalu tampil cantik setiap waktu yang akhirnya berdampak pada peminat untuk menggunakan kosmetik dan semakin meningkatnya industri kosmetik Indonesia.

Berikut ini adalah data perkembangan harga saham pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 sampai tahun 2016:

Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016



Sumber: www.idx.co.id (data di olah di Ms. Excel)

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham pada perusahaan PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk. Mengalami perkembangan yang fluktuatif. Harga saham pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk mengalami penurunan terus menerus, menurunnya harga saham ini dikarenakan deviden yang diterima oleh para investor atau pemegang saham terus menurun dari tahun ketahun. Pada PT. Mandom Indonesia, Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2016 mengalami kenaikan, dan pada PT Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2012 sampai tahun 2016 harga sahamnya terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun hal ini disebabkan keuntungan yang diterima investor dari deviden perusahaan terus meningkat,

hal ini menjadi daya para investor, pada PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan harga saham dari 2012 sampai dengan tahun 2016, dan pada PT. Kino Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 belum memiliki harga saham dikarenakan baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan harga saham pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan.

Berdasarkan pada kajian teori, dan kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H_2 = Maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Objek dari penelitian ini adalah Current Ratio, Net Profit Margin dan Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sebanyak 6 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria tertentu diperoleh sebanyak 5 perusahaan. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun yakni tahun 2012-2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 yang telah dipublikasikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik uraian buku, jurnal, dan peneliti terdahulu.

Variabel penelitian yang digunakan adalah current ratio, net profit margin dan harga saham. Langkah – langkah analisis atas pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai R^2 , dimana nilai R^2 tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien regresi (secara parsial) yang signifikan. Selain itu, multikolinearitas dapat juga dideteksi dengan menggunakan indikator *Variance Inflation Factor* (VIF).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan/error pada setiap pengamatan. Autokorelasi mengakibatkan OLS menghasilkan taksiran yang tak bias namun tidak efisien (underestimated) dan peramalan dengan OLS akan menghasilkan taksiran yang keliru. Dalam penelitian ini, autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson (DW).

4. Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama

pada tiap kondisi pengamatan). Oleh karena itu, konsekuensi dari adanya heteroskedastisitas dalam sistem persamaan bahwa penaksiran tidak lagi mempunyai varians yang minimum.

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian terhadap model regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pengujian hipotesis secara serentak atau uji F dan pengujian hipotesis secara parsial atau uji t. analisis korelasi berganda (R) dan analisis determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Penelitian

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CURRENT RATIO (CR)	NET PROFIT MARGIN (NPM)	HARGA SAHAM
PT Mandom	2012	772.65	8.12	11,000

Indonesia, Tbk (TCID)	2013	357.32	7.9	11,900
	2014	179.82	7.55	17,525
	2015	499.11	23.52	16,500
	2016	509.14	7.56	12,500
PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)	2012	66.83	17.72	20,850
	2013	69.64	17.4	26,000
	2014	71.49	16.63	32,300
	2015	65.4	16.04	37,000
	2016	60.56	15.96	38,800
PT Mustika Ratu, Tbk (MRAT)	2012	601.71	6.71	490
	2013	605.41	-1.87	465
	2014	361.28	1.7	350
	2015	370.26	0.24	208
	2016	374.78	-2.16	210
PT Aasha Wira Internasional, Tbk (ADES)	2012	194.16	17.49	1,920
	2013	180.96	11.08	2,000
	2014	153.53	5.36	1,375
	2015	138.6	4.9	1,015
	2016	126.83	4.83	1,000
PT Martina Berto, Tbk (MBTO)	2012	371.02	6.34	380
	2013	399.14	2.52	305
	2014	395.42	0.44	200
	2015	313.5	-2.02	140
	2016	340.18	1.78	185

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak

digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan E-views adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	HS_ADES	HS_MBTO	HS_MRAT	HS_TCID	HS_UNVR
Mean	1462.000	242.0000	344.6000	13885.00	30990.00
Median	1375.000	200.0000	350.0000	12500.00	32300.00
Maximum	2000.000	380.0000	490.0000	17525.00	38800.00
Minimum	1000.000	140.0000	208.0000	11000.00	20850.00
Std. Dev.	479.5910	98.01786	134.5764	2927.008	7525.822
Skewness	0.160161	0.462321	-0.019272	0.352439	-0.308942
Kurtosis	1.260067	1.693919	1.270479	1.323206	1.580103
Jarque-Bera	0.652078	0.533502	0.623485	0.689269	0.499560
Probability	0.721777	0.765864	0.732170	0.708479	0.778972
Sum	7310.000	1210.000	1723.000	69425.00	154950.0
Sum Sq. Dev.	920030.0	38430.00	72443.20	34269500	2.27E+08
Observations	5	5	5	5	5

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai JB untuk variabel harga saham pada seluruh perusahaan yang diamati mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga saham dari

seluruh perusahaan kosmetik yang diamati telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Dasar penentuan ada tidaknya multikolinearitas mengacu pada ketentuan sebagai berikut:

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan menggunakan E-Views adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	R-Square	VIF
Current Ratio	0.162	1.194
Net profit margin	0.162	1.194

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari hasil diatas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yang diamati memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 namun. Hasil ini mengindikasikan bahwa antara kedua variabel yang dianalisis tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Makridakis dkk, 1983) :

- Jika nilai : $1.65 < DW < 2.35$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
- Jika nilai : $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$, tidak dapat diambil kesimpulan. Jika tidak dapat diambil kesimpulan, maka perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan *Run Test* untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak.
- Jika nilai : $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi

Dari hasil analisis diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,346. Nilai ini berada pada interval $1.21 < DW < 1.65$ sehingga tidak dapat diambil kesimpulan apakah dalam model yang dianalisis terjadi gejala autokorelasi atau tidak.

Uji Heteroskedisitas

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil regresi untuk pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275066	0.095204	2.889222	0.0098
CR?	-0.000202	0.000279	-0.723121	0.4789
NPM?	0.000437	0.007064	0.061911	0.9513
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.096836			
_MBTO--C	0.040580			
_MRAT--C	0.093852			
_TCID--C	-0.001359			
_UNVR--C	-0.036236			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.144478	Mean dependent var	0.217367	

Adjusted R-squared	-0.140696	S.D. dependent var	0.131640
S.E. of regression	0.140596	Akaike info criterion	-0.854351
Sum squared resid	0.355812	Schwarz criterion	-0.513065
Log likelihood	17.67938	Hannan-Quinn criter.	-0.759693
F-statistic	0.506632	Durbin-Watson stat	3.164112
Prob(F-statistic)	0.795381		

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,506 dengan nilai signifikansi 0,3956. Jika dibandingkan dengan nilai alpha sebesar 5% maka nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih besar dari

nilai alphasehingga Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model.

Hasil Analisis Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.302741	0.201703	36.20535	0.0000
CR?	0.000199	0.000591	0.336098	0.7407
NPM?	0.037441	0.014966	2.501823	0.0222
Fixed Effects (Cross)				
_ADES--C	-0.417691			
_MBTO--C	-2.018665			
_MRAT--C	-1.653396			

_TCID--C	1.717166
_UNVR--C	2.372587

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.983772	Mean dependent var	7.656079
Adjusted R-squared	0.978363	S.D. dependent var	2.025022
S.E. of regression	0.297873	Akaike info criterion	0.647200
Sum squared resid	1.597115	Schwarz criterion	0.988485
Log likelihood	-1.090000	Hannan-Quinn criter.	0.741858
F-statistic	181.8654	Durbin-Watson stat	1.346987
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data primer diolah (2018)

Hasil estimasi model regresi menggunakan bantuan E-Views adalah data panel secara keseluruhan dengan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 7,302 + 0,0002(\text{CR}) + 0,0374(\text{NPM}) + e$$

Interpretasi dari hasil analisis regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata kenaikan harga saham dari perusahaan kosmetik yang diamati selama tahun 2012-2016 adalah sebesar 7,302% per tahun

- b. Nilai current ratio memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan nilai current ratio sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan harga saham setiap perusahaan secara rata-rata sebesar 0,0002%

- c. Nilai net profit margin memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham. Setiap kenaikan nilai net profit margin sebesar 1 persen akan diikuti dengan kenaikan harga saham setiap perusahaan secara rata-rata sebesar 0,0374%.
- d.

Interpretasi Keofisien Determinasi

Dari hasil analisis diatas didapat nilai F-hitung sebesar 181,86 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan maka nilai signifikansi yang diperoleh masih lebih kecil dari nilai alpha yang digunakan (5%) sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio dan net profit margin secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kosmetik selama tahun 2012-2016.

Pengujian Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial

Pengujian Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut

H_0 : $\beta_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari nilai *current ratio* terhadap harga saham

H_1 : $\beta_1 \neq 0$: terdapat pengaruh dari nilai *current ratio* terhadap harga saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variabel current ratio adalah sebesar 0,336 dengan nilai signifikansi sebesar 0,741. Jika nilai signifikansi ini dibandingkan dengan nilai alpha

yang digunakan (5%) maka nilai signifikansi yang diperoleh masih lebih besar dari nilai alpha sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai current ratio tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap harga saham perusahaan sektor kosmetik selama tahun 2012-2016.

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Pengujian Pengaruh *Net profit margin* terhadap Harga saham

Ho : $\beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh dari nilai net profit margin terhadap harga saham

H1 : $\beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh dari nilai net profit margin terhadap harga saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai mutlak t-hitung untuk variabel net profit margin adalah sebesar 2,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0222. Jika nilai signifiknasi ini dibandingkan dengan nilai alpha yang digunakan (5%) maka nilai signifiknasi yang diperoleh masih lebih kecil dari nilai alpha sehingga Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kosmetik selama tahun 2012-2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016. Nilai *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kosmetik yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2016. Setiap kenaikan *nilai net profit margin* akan menyebabkan peningkatan harga saham.

2. Besar pengaruh dari nilai *current ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan kosmetik adalah sebesar 98,38%, sedangkan sisanya sebesar 1,62% dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor sebaiknya menganalisa kondisi profitabilitas perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Karena baik buruknya tinagkat profitabilitas perusahaan akan menentukan kinerja investasi dimasa mendatang.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain kebijakan dividen, struktur modal, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Rita Andini dan Kharis Raharjo. 2016. *Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014*. *Journal Of Accounting* Vo.2 No.2 Maret 2016
- Anoraga, Pandji, dan Pakarti Puji. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakruddin. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45*. Jurnal. Depok : Universitas Guna Darma
- E. Andria, Dkk. (2018). "Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". Digital Library Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. 2006. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah*

- (Persero),Tbk. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua .Yogyakarta : Ekonisia.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis sekuritas*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPPE-UGM
- Kurnia, Yoga Dwi. (2017). “Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2016)”. Dipublikasikan. Skripsi: FEB UMS.
- Novianti, Any. (2015). “Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity (Der), Net Profit Margin (Npm), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai Variabel Moderasi”. Digital Library Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga
- Pratama, Aditya dan Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*. Jurnal Akuntansi Vo.2 No.1 Juni 2014.
- Rusli, Linda. 2011. *Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi Vol.10 No.2 Mei 2011.
- Sari, Puspita. *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Industri Barang Kosmetik Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal.
- Singarimbun. 2001. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero),Tbk*. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Sititonga, Leonardo Guntur. 2009. *Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo
- Suad Husnan. 2010. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero),Tbk*. Skripsi. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Sudjana. 2001. *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada PT Timah (Persero),Tbk*. Skripsi.

- Gorontalo : Universitas Negeri
Gorontalo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian
Manajemen*. Cetakan ketiga.
Bandung : Alfabeta.
- Sr Fatra Dwi Pertiwi.
(2016). “Pengaruh Current
Ratio (Cr), Net Profit Margin
(Npm) Dan Return On Asset
(Roa) Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Sub Sektor
Perdagangan Besar Barang
Produksi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun
2011-2015”. Other Thesis,
Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Tadelilin, Eduardus. 2001. *Analisis
Investasi dan Manajemen
Portofoli*. Edisi
Pertama. Yogyakarta : BPF.
- Yuliana, S. Saputri. (2016). “Pengaruh
Profitability Ratio Dan Current
Ratio Terhadap Harga Saham
Pada Perusahaan Farmasi”.
Jurnal Ilmu Dan Riset
Manajemen. Vol 5. No 6.